

**PROPOSAL**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**JUDUL PENGABDIAN** : PENDAMPINGAN MASYARAKAT DAN  
PEMBANGUNAN JEMBATAN DAN KIRMIR  
SUNGAI CIHALARANG KEL.SUKAPADA  
KEC. CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG

**LOKASI KEGIATAN** : RW 16 KELURAHAN SUKAPADA KECAMATAN  
CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG

**WAKTU KEGIATAN** : MEI - OKTOBER 2007

**SUMBER DANA** : SWADAYA MASYARAKAT DAN DINAS  
PENGAIRAN

**A. LATAR BELAKANG**

Meningkatnya pertumbuhan penduduk di Kota Bandung membawa konsekuensi pada masalah lingkungan binaan yang makin memprihatinkan. Beberapa kawasan terutama kawasan pinggiran kota seringkali secara fisik tidak terakses oleh perencanaan kota secara formal, sehingga pada lingkungan kawasan seperti ini pola pertumbuhan lingkungan fisiknya tidak terencana dengan sistematis. Padahal, konsentrasi penduduk Kota Bandung sebagian besar berada di kawasan pinggiran kota yang dalam istilah arsitektur dikenal dengan sebutan kampung kota.

Di sisi lain, keterbatasan ruang kota, permukiman yang padat, sistem sanitasi yang buruk serta minimnya ruang publik masyarakat, membawa pengaruh pada penurunan kualitas lingkungan fisik serta pergeseran nilai-nilai kebersamaan dan toleransi di antara masyarakat. Padahal, salah satu aspek penting dalam pembangunan adalah kebersamaan, kepercayaan dan hubungan antar individu yang menjadi modal sosial (*social capital*) yang dapat memperkuat komunitas.

Lingkungan permukiman kampung kota merupakan lingkungan tempat sebagian besar penduduk kota-kota di Indonesia terkonsentrasi. Sebagian besar masyarakat bermatapencarian di sektor informal kota sebagai sub system kota yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kota secara umum. Tingkat penguasaan lahan oleh kelompok elit ekonomi kota menyebabkan makin minimnya ruang/lahan yang dapat dipergunakan oleh masyarakat sebagai ruang bersama (ruang publik).

Sarana yang dapat diandalkan dalam pergerakan masyarakat di kelurahan ini diantaranya jembatan penghubung yang sering dilalui warga untuk keperluan sehari-hari dengan cukup padat, ini dapat berdampak pada ketidaklancaran arus pergerakan orang dan kendaraan yang melewatinya, untuk memberikan solusinya jembatan ini masih dapat diperlebar agar memberikan keleluasaan pada pergerakan orang dan kendaraan yang melewatinya.

Peran serta komunitas perguruan tinggi untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat pada lingkungan seperti ini sangat diperlukan, mengingat lemahnya posisi tawar masyarakat terhadap kebijakan pemerintah kota serta kekuatan kelompok elit ekonomi kota. Pola-pola pendampingan untuk memberikan pemahaman kehidupan bermasyarakat, berorganisasi sampai pada keterlibatan perguruan tinggi dalam proses pembangunan fisik lingkungan di tengah keterbatasan lahan dapat dilakukan dengan metode yang sederhana.

Dengan latar belakang kondisi lingkungan di kelurahan Sukapada dengan bidang garapan yang terfokus pada penataan lingkungan fisik khususnya penanganan pelebaran jembatan dan pembuatan kirmir ini dapat

membantu tertatanya beberapa sarana fisik dan terbangunnya kesadaran masyarakat untuk membangun, memelihara dan mengembangkan kegiatan penataan lingkungan yang berbasis kegiatan pada masyarakat tersebut merupakan dasar dipilihnya lokasi pengabdian. Program Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan di lingkungan masyarakat Babakan Baru dan Sukaharja Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung ini merupakan salah satu upaya meningkatkan keterlibatan serta peran aktif perguruan tinggi untuk membantu masalah yang dihadapi masyarakat di lingkungannya.

Atas dasar tersebut, program ini diajukan sebagai usulan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilakukan oleh dosen di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Program Studi Pendidikan teknik Sipil. Program ini merupakan bentuk keterlibatan perguruan tinggi dalam proses pembangunan yang dilakukan masyarakat baik dalam bentuk pendampingan maupun keterlibatan dalam proses fisik pembangunan.

Program pengabdian ini merupakan kegiatan berkelanjutan di Kelurahan Sukapada dengan bidang garapan yang terfokus pada penataan lingkungan fisik dan sosial masyarakat. Target yang ingin dicapai jangka pendek adalah Pelebatran jembatan dan pembuatan kirmir pada dinding saluran di sekitar jembatannya. Sedangkan target jangka panjang adalah terbangunnya kesadaran masyarakat untuk membangun, memelihara dan mengembangkan kegiatan penataan lingkungan yang berbasis masyarakat.

## **B. GAMBARAN UMUM SITUASI**

Lokasi yang dijadikan tempat pengabdian adalah Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung, tepatnya bantaran sungai Cihalarang yang berada di wilayah RT 07 RW 03.

Permukiman masyarakat Babakan Baru RW 16 dan Sukaharja RW 03 Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibeunying Kidul merupakan kawasan permukiman yang berada di pinggiran Kota Bandung dengan karakter khas kampung kota. Kedua kampung ini merupakan permukiman padat. Sejak tahun 1980-an, perkembangan kampung makin pesat terutama setelah sebuah perguruan tinggi swasta berdiri di tengah-tengah permukiman yang dulunya masih banyak area pesawahan. Selain itu dibangunnya proyek perumahan Bumi Asri III yang ada di belakang kampung memberikan pengaruh pada meningkatnya tingkat hunian dan pembebasan lahan pesawahan jadi permukiman baru yang ada di Babakan Baru.



Lokasi Pengabdian: Lingkungan masyarakat Babakan Baru dan Sukaharja Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung

Sebagian besar penduduk di kedua kampung ini bekerja di sektor informal sebagai pedagang, wiraswasta seperti warung, usaha sablon, dll. Sebagian lagi merupakan buruh pabrik dan pegawai negeri sipil yang secara ekonomi berada pada kelas menengah ke bawah.

Permukiman RW 03 Sukaharja secara fisik berbatasan langsung dengan Jalan PHH Mustopa dan merupakan pintu masuk (melalui Gg Sukaharja) yang paling efisien bagi para pejalan kaki yang menyambungkan beberapa permukiman di RW 16, RW 07, RW 08 dan RW 10, sampai wilayah Kabupaten Bandung (Seke Merak, Pasir Leutik). Permukiman RW 16 terletak lebih ke utara dari Sukaharja dan relatif baru yang merupakan RW pengembangan di Kelurahan Sukapada. Kedua kampung ini secara fisik dan sosial dipersatukan oleh jembatan yang setiap hari dipergunakan bersama-sama untuk berbagai aktivitas masyarakat ke kawasan kota (lihat Peta).

Yayasan yang mengelola universitas swasta ini berdiri sejak tahun 1984 dan berada di wilayah RW 02 (Gang Pelita). Perkembangan kampus memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan morfologis (fisik keruangan) dan lingkungan, sosial ekonomi masyarakat, bahkan perubahan kultural kemasyarakatan baik positif maupun negatif. Hampir 20 tahun berdiri, secara fisik perluasan kampus sudah mencapai titik perkampungan Babakan Baru dan Sukaharja dengan sungai Ciharalang sebagai batasnya. Dan pada tahun 2005 peralihan lahan kosong yang tersisa di wilayah tersebut ke pihak yayasan makin mempertegas proses akumulasi penguasaan lahan oleh yayasan yang secara ekonomi memiliki kekuasaan dibanding masyarakat sekitar.

Lahan yang dibebaskan awalnya berupa lapangan sepak bola yang merupakan hak milik perseorangan dan biasa dipergunakan oleh masyarakat untuk berbagai kegiatan. Lokasi lapangan dengan kampus dibatasi oleh sungai Ciharalang sepanjang kurang lebih 40 meter. Dan sepanjang 40 meter itu pula melintas jalan dengan lebar 2 meter yang linier dengan Gang Sukaharja dan Jalan Babakan Baru yang menyambungkan ke titik-titik permukiman di belakang kampus.

Mobilitas yang tinggi pada jalan lingkungan ini menunjukkan begitu pentingnya keberadaan jembatan ini bagi masyarakat. Sehingga segala usaha ditempuh masyarakat untuk dapat memperlebar jembatan penghubungnya dan memperkuat dinding saluran airnya untuk menahan gerusan air sungai tersebut. Dan ini dapat dilakukan oleh masyarakat serta bagaimana membangunnya secara bersama-sama untuk kepentingan umum

### **C. PERUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana Masyarakat merencanakan, merancang dan membangun / melebarkan jembatan menjadi penghubung setiap wilayah dikelurahan Sukapada
2. Bagaimana Masyarakat membantu proses pembangunan kirmir dinding sungai yang dilaksanakan / dibiayai Dinas Pengairan Pemerintah Kota Bandung atas usulan Warga?
3. Bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun lingkungannya?

### **D. TUJUAN**

Tujuan:

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan Membantu dan bersama masyarakat dalam :

1. Merencanakan, merancang, pelebaran jembatan dan kirmir sungai.
2. Mengusulkan dan membangun bersama pelebaran jembatan dan kirmir sungai.

**E. SASARAN PROGRAM**

1. Masyarakat di lingkungan Babakan Baru RW Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.
2. Bagi pemerintah, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan yang berbasiskan masyarakat

## **F. METODE YANG DIGUNAKAN**

### **1. Model Pendampingan Masyarakat dalam Penyelesaian Masalah jembatan penghubung Lingkungan**

Model pendampingan kepada masyarakat ditujukan sebagai upaya mengembangkan program edukasi kepada masyarakat melalui pola-pola yang lebih berorientasikan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki responsifitas dan tanggungjawab yang tinggi terhadap lingkungannya. Keterlibatan secara langsung dan bersama-sama masyarakat menghadapi dan menyelesaikan masalah, merupakan program pengabdian yang sangat efektif. Karena selain memberikan manfaat kepada masyarakat di satu sisi, pola semacam ini juga secara akademis merupakan implementasi nilai-nilai keilmuan dosen yang mengemban fungsi Tri Dharma perguruan Tinggi.

### **2. Model Perencanaan dan Perancangan pelebaran Jembatan dan kirmir sungai**

Perencanaan pelebaran jembatan dilakukan dengan melihat kondisi eksisting awal jembatan asalnya dan direncanakan untuk dilakukan pelebaran sebatas keperluan yang memungkinkan, ini direncanakan dan dibuat gambar teknis secara sederhana yang memenuhi kriteria keamanan strukturnya dan prinsip paling ekonomis. Kemudian seiring dengan pelebaran jembatan nya juga dilakukan perencanaan pembuatan kirmir atau penguatan dinding saluran selokan tersebut untuk menunjang ketahanan terhadap gerusan air pada selokan tersebut. Pola perencanaan ini juga melibatkan



masyarakat penggunaannya sehingga diharapkan manfaat akan dirasakan oleh masyarakat penggunaannya kelak pada komunitas masyarakat kampung kota serta turut membangun bersama sebagai bentuk tanggung jawab kemandirian masyarakatnya.

Dengan demikian, bukanlah hal yang sulit untuk melibatkan masyarakat dalam merencanakan, merancang sampai pada proses pembangunan jembatan sesuai dengan kebutuhan.

### **3. Model Pendampingan Masyarakat dalam Mengorganisasikan Kegiatan Pembangunan**

Di masyarakat kampung kota, kegiatan pembangunan lingkungan yang dilaksanakan merupakan program yang relatif sudah berjalan melalui organisasi RT dan RW maupun lurah setempat. Namun dalam beberapa hal yang menyangkut organisasi masih perlu penataan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilaksanakan masyarakat dapat terorganisir dengan baik dan berkelanjutan. Artinya, dengan pendampingan profesional, kegiatan masyarakat diharapkan lebih terarah dan dapat memberdayakan potensi masyarakat secara optimal.

### **4. Model Pelaksanaan Proses Pembangunan Pelebaran Jembatan dan kirmir saluran.**

Model yang dikembangkan merupakan penerapan proses pembangunan yang berbasis masyarakat setempat, mulai dari pemberdayaan sumber dana lokal sampai pada sumber daya manusia yang melaksanakan pembangunannya. Penggalan dan penguatan cara-cara tradisional seperti iuran/rembugan dana, kerja bakti

(gotong royong) serta rembukan warga untuk memusyawarahkan berbagai kegiatan masih tetap menjadi model yang paling efektif diterapkan.

Model ini bukanlah hal yang asing bagi masyarakat di daerah pinggiran (kampung kota), karena kegiatan-kegiatan pembangunan fisik sudah terbiasa dilakukan secara swadaya dan bersama-sama. Sehingga pelaksanaan model seperti ini tidak akan mendapatkan kendala yang berarti.

### **5. Model Tindak Lanjut**

Tercapainya target program pada suatu kasus studi belum dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan program dalam kerangka yang lebih luas. Begitu banyak persoalan yang dihadapi masyarakat baik sosial kemasyarakatan maupun masalah fisik lingkungan yang belum tersentuh.

Pada program jangka panjang yang dirancang oleh tim pengabdian pada masyarakat di Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung, diterapkan model tindak lanjut yang berkesinambungan. Setelah program ini akan dilanjutnya penataan saluran selokan air di lingkungan RW 16. Fokus pembangunan fisik masih berkaitan dengan pemanfaatan dan mengoptimalkan daerah bantaran Sungai Cihalarang yang dapat berfungsi sebagai jalan lingkungan dan jalur hijau.

**G. PERSONIL PELAKSANA**

1. Ketua:

Nama Lengkap : Drs. Sudjani, MPd.  
NIP : 131 760 778  
Pangkat/Golongan : Lektor kepala /IVb  
Fakultas/Program Studi : Pendidikan Teknologi dan  
Kejuruan/Pend. Teknik Sipil  
Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia

2. Anggota

Nama Lengkap : Drs. Budi Kudwadi, MT.  
NIP : 131 874 195  
Pangkat/Golongan : Lektor/IIIC  
Fakultas/Program Studi : Pendidikan Teknologi dan  
Kejuruan/Pend. Teknik Sipil  
Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia

3. Anggota

Nama Lengkap : Lilis Widaningsih, SPd.MT.  
NIP : 132 206 844  
Pangkat/Golongan : Lektor/IIIC  
Fakultas/Program Studi : Pendidikan Teknologi dan  
Kejuruan/ Pend. Teknik Sipil  
Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia

4. Anggota

Nama Lengkap : Dra. Sukadi, MPd., MT.  
NIP : 131 930 245  
Pangkat/Golongan : Lektor /IIId  
Fakultas/Program Studi : Pendidikan Teknologi dan  
Kejuruan/ Pend. Teknik Sipil  
Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia

5. Anggota

Nama Lengkap : Dra. Tjahyani Busono, MT.  
NIP : 131 760 781  
Pangkat/Golongan : Lektor kepala /IV a  
Fakultas/Program Pendidikan Teknologi dan  
Studi : Kejuruan/ Pend. Teknik  
Arsitektur  
Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia

6. Anggota

Nama Lengkap : Deddy Suryadi, SPd., MPd.  
NIP : 132 172 218  
Pangkat/Golongan : Lektor /IIIc  
Fakultas/Program Pendidikan Teknologi dan  
Studi : Kejuruan/ Pend. Teknik Sipil  
Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia